

## Pelatihan Pengerjaan Soal-Soal TWK untuk Menghadapai SKD Sekolah Kedinasan bagi Siswa SMA Sederajat

Arditya Prayogi<sup>\*1</sup>, Imam Prayogo Pujiono<sup>2</sup>, Riki Nasrullah<sup>3</sup>, Singgih Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi: Arditya Prayogi

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id\*

Diterima: 23 Januari 2025| Direvisi: 30 Januari 2025| Disetujui: 31 Januari 2025

### Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, terutama melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). PTK menjadi pilihan menarik bagi banyak siswa karena menyediakan pendidikan berbasis ikatan dinas yang menjamin karir setelah lulus. Namun, proses seleksi masuk PTK sangat kompetitif dan membutuhkan persiapan intensif. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar di Kota Pekalongan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan untuk menghadapi seleksi PTK, khususnya dalam mengerjakan soal Tes Wawasan Kebangsaan (TWK). Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu siswa SMA/ sederajat mempersiapkan diri menghadapi seleksi masuk PTK dengan memberikan pelatihan intensif terkait jenis soal TWK dan strategi penyelesaiannya. Kegiatan dilakukan melalui seminar dan pelatihan interaktif yang melibatkan diskusi, metode tanya-jawab, dan latihan soal. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang tercermin melalui partisipasi aktif dalam pelatihan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi TWK, teknik menjawab soal, dan strategi menghadapi ujian secara efisien. Dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan akademik peserta, tetapi juga pada penguatan mentalitas, disiplin, dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung keberlanjutan program serupa di masa depan, dengan harapan mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan pendidikan dan karir di PTK.

**Kata kunci:** Pendidikan Kedinasan, Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Seleksi Perguruan Tinggi Kedinasan, Pelatihan Intensif, Persiapan Seleksi PTK

### Abstract

Education plays a strategic role in building quality human resources, especially through formal education in higher education, including Civil Service Colleges (PTK). PTK is an attractive choice for many students because it provides education based on civil service bonds that guarantee a career after graduation. However, the PTK entrance selection process is very competitive and requires intensive preparation. Based on these needs, the community service team in collaboration with tutoring institutions in Pekalongan City carried out community service activities in the form of training to face the PTK selection, especially in working on National Insight Test (TWK) questions. The main objective of this activity is to help high school students/equivalent prepare themselves for the PTK entrance selection by providing intensive training related to the types of TWK questions and strategies for solving them. Activities are carried out through interactive seminars and training involving discussions, question-and-answer methods, and practice questions. The results of the activities showed high enthusiasm from the participants, which was reflected through active participation in the training. Participants gained a better understanding of the TWK material, question-answering techniques, and strategies for facing the exam efficiently. The impact of this activity is not only seen from the increase in participants' academic abilities, but also in strengthening their mentality, discipline, and self-confidence. In addition, collaboration between the service team and partners creates a learning ecosystem that supports the sustainability of similar programs in the future, with the hope of producing a young generation that is ready to face the challenges of education and careers in PTK.

**Keywords:** Civil Service Education, National Insight Test (TWK), Civil Service College Selection, Intensive Training, Preparation for PT Selection

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan masyarakatnya. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan (Zhafarin, Azzahra, Fawwaz, & Setiyawati, 2022). Pendidikan sendiri dapat dianggap sebagai suatu "sistem" yang mampu membawa sebuah bangsa menuju kemajuan besar, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (Koesoema, 2010).

Dalam bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi imbuhan "pe" di awal dan "an" di akhir, sehingga bermakna suatu tindakan atau cara tertentu. Secara historis, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "paedagogie," yang berarti bimbingan terhadap anak, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "education," yang berarti pengembangan atau pembinaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang disadari dan terarah untuk membantu seseorang meningkatkan derajat serta martabatnya dengan cara mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek (Nurhanimah, et al., 2025). Melalui pendidikan, individu dapat mengasah keterampilan mereka sebagai hasil dari penerapan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai, terutama melalui pendidikan formal hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam hal ini, perguruan tinggi menjadi institusi yang berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Para tenaga pendidik di perguruan tinggi adalah profesional yang bertugas untuk mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi). Dengan peran tersebut, tenaga pendidik perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pelatih yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Irhandayaningsih, 2013). Hal ini membuka peluang besar bagi penerapan pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Pengembangan karakter sangat penting untuk dilakukan oleh perguruan tinggi dan seluruh pemangku kepentingannya sebagai pijakan dalam membangun pendidikan karakter (Fauzi, 2020).

Salah satu bentuk pendidikan tinggi di Indonesia adalah Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). PTK merupakan institusi pendidikan tinggi negeri yang berada di bawah naungan kementerian atau lembaga pemerintah. Perguruan tinggi ini menawarkan pendidikan yang sering kali memiliki biaya rendah atau bahkan gratis, dengan tambahan uang saku bulanan bagi mahasiswanya. Beberapa PTK memiliki sistem pendidikan yang bersifat semi-militer. Berbeda dengan Perguruan Tinggi

Negeri (PTN) pada umumnya, mahasiswa PTK biasanya langsung mendapatkan penempatan kerja setelah lulus (Wijayanti & Selawati, 2020). Namun, mahasiswa di PTK dihadapkan pada tantangan besar untuk menjaga prestasi akademik dengan nilai yang baik di setiap semester.

Beberapa contoh PTK di Indonesia antara lain Politeknik Keuangan Negara STAN, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Akademi Imigrasi, Sekolah Tinggi Sandi Negara, Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, serta Sekolah Tinggi Transportasi Darat. Informasi lengkap mengenai pendaftaran PTK dapat diakses melalui situs resmi masing-masing institusi. Proses penerimaan mahasiswa baru di PTK melibatkan seleksi yang panjang dan ketat. Tahapan seleksi meliputi pendaftaran, seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar, seleksi lanjutan, dan pengumuman akhir. Pada seleksi kompetensi dasar, peserta akan menghadapi soal-soal yang meliputi Tes Karakteristik Pribadi, Tes Intelegensi Umum, dan Tes Wawasan Kebangsaan (Tahapan seleksi sekolah kedinasan PKN STAN, 2024).

Seleksi masuk sekolah kedinasan adalah proses yang sangat kompetitif dan membutuhkan persiapan yang matang agar peluang untuk berhasil semakin besar. Materi ujian mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan akademik hingga wawasan kebangsaan, yang sering kali membutuhkan pemahaman mendalam dan latihan intensif. Namun, tidak semua calon peserta menyadari pentingnya persiapan yang terstruktur, sehingga banyak yang menghadapi kesulitan saat ujian berlangsung. Dalam situasi ini, bimbingan berupa program latihan atau pelatihan khusus sangat diperlukan untuk membantu peserta memahami materi ujian, mengasah kemampuan, serta mengelola strategi menjawab soal dengan tepat. Dengan adanya bimbingan, peserta dapat memaksimalkan potensi mereka sekaligus meningkatkan rasa percaya diri (Sirampun, Hermin, Pattipeilohy, & Saripuddin, 2024). Selain itu, latihan secara rutin memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi tekanan selama proses seleksi. Oleh karena itu, memanfaatkan bimbingan yang tepat dapat menjadi investasi penting dalam mencapai keberhasilan masuk sekolah kedinasan (Priyono & Marnis, 2008).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam menghadapi seleksi masuk PTK melalui latihan menjawab soal-soal. Dalam kegiatan pengabdian kali ini, latihan soal yang difokuskan pada kemampuan tes wawasan kebangsaan atau TWK. Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) merupakan salah satu elemen penting dalam proses seleksi calon pegawai di berbagai instansi pemerintah, termasuk BUMN dan CPNS. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman pelamar terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Empat Pilar Kebangsaan Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penguasaan materi TWK tidak hanya meningkatkan peluang pelamar untuk berhasil dalam seleksi, tetapi juga mempersiapkan mereka dalam menjalankan peran sebagai aparatur negara. Dalam lingkup pemerintahan dan pelayanan publik, wawasan kebangsaan memiliki peran yang sangat vital. Melalui TWK, kemampuan calon pegawai negeri sipil dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945 dalam tugas dan tanggung jawabnya dapat dinilai. Selain itu, tes ini juga mengukur pengetahuan peserta mengenai sejarah, budaya, dan keragaman bangsa Indonesia (Sukses TWK, Ini Pilar Utama pada Ujian SKD CPNS, 2024). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan salah satu bekal seleksi bagi peserta agar lebih antusias dan termotivasi untuk meraih hasil yang baik dalam seleksi masuk sekolah kedinasan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan menjalin kerja sama antara Tim Pengabdian dan salah satu lembaga bimbingan belajar di Kota Pekalongan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui seminar dan pelatihan untuk memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis soal Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) serta strategi menyelesaikannya. Seminar dilaksanakan di dalam satu ruangan dengan melibatkan seorang instruktur dan beberapa siswa, sedangkan pelatihan dilakukan secara langsung melalui diskusi interaktif dan metode tanya-jawab. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 17-19 Desember 2024 bertempat di lembaga bimbingan belajar mitra. Pemilihan waktu didasarkan pada masa liburan sekolah, dimana pada masa liburan ini, terdapat penawaran untuk mengisi liburan dengan belajar dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi seleksi sekolah kedinasan.

Tujuan utama pelatihan ini adalah melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal TWK yang menjadi bagian dari seleksi masuk perguruan tinggi kedinasan. Soal-soal latihan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya oleh tim bersama mitra, dengan variasi materi untuk mengasah pemahaman siswa dalam berbagai topik TWK. Metode tanya-jawab menjadi elemen penting agar siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami serta berdiskusi mengenai jawaban yang disampaikan oleh teman-temannya (Masrukin & Arba'i, 2018). Aktivitas siswa, seperti bertanya, menjawab soal, dan berdiskusi, digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan analitis dalam menjawab soal dengan cara yang efektif dan efisien. Pendekatan seminar dan pelatihan dirancang untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menggali potensi diri (Sirampun, Hermin, Pattipeilohy, & Saripuddin, 2024). Selain itu, kehadiran instruktur yang berpengalaman menjadi nilai tambah dalam memberikan penjelasan yang rinci serta membimbing siswa dalam memahami pola soal dan cara penyelesaiannya (Surur & Kuswandi, 2024). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi kedinasan.

Kerja sama yang terjalin antara Tim Pengabdian dan lembaga bimbingan belajar juga menjadi aspek kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan memadukan pengalaman praktis dari lembaga bimbingan dan pendekatan inovatif dari tim, materi pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan soal yang relevan. Selain itu, proses evaluasi yang dilakukan selama kegiatan memungkinkan adanya umpan balik langsung bagi siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka (Latifa, Normawati, & Widayani, 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada keberhasilan siswa dalam seleksi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan siswa secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi program oleh tim pengabdian kepada mitra untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan secara mendetail. Dalam pembahasan tersebut, juga disepakati strategi publikasi guna menarik sebanyak mungkin peserta, terutama karena kegiatan ini dilaksanakan saat liburan sekolah. Selain pelatihan mengerjakan soal, peserta juga

diberikan pembekalan informasi terkait perguruan tinggi kedinasan. Materi yang disampaikan mencakup informasi pendaftaran, tata cara pendaftaran, jenis-jenis tes masuk, serta teknis mengakses informasi yang relevan. Informasi ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif kepada peserta tentang proses dan tantangan yang akan dihadapi selama seleksi perguruan tinggi kedinasan.

Beberapa poin penting dalam pembekalan meliputi jadwal pendaftaran sekolah kedinasan yang umumnya dimulai pada bulan April, pelaksanaan ujian Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) pada Mei hingga Juni, serta seleksi lanjutan sesuai ketentuan masing-masing sekolah kedinasan. Peserta hanya diizinkan mendaftar pada satu sekolah kedinasan dan satu jurusan yang tersedia. Terdapat delapan instansi dengan total 30 sekolah kedinasan yang dapat dipilih, seperti Sekolah Tinggi Intelijen Negara (STIN), Sekolah Tinggi Ilmu Statistika (STIS), dan Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN-STAN). Proses pendaftaran diawali dengan membuat akun di portal SSCASN, melengkapi berkas yang dipersyaratkan, dan mengikuti alur seleksi sesuai aturan instansi terkait. Peserta juga didorong untuk secara rutin memantau pengumuman melalui portal SSCASN DIKDIN.

Dalam pelatihan, peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis soal yang akan dihadapi, seperti Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensi Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP) yang merupakan bagian dari SKD berbasis *Computer Assisted Test*. Setelahnya, pada beberapa sekolah kedinasan, peserta akan menghadapi Seleksi Kompetensi Bidang (SKB), yang mencakup tes akademik, tes kesehatan, psikotes, hingga tes kesamaptaaan fisik seperti lari, *push-up*, dan renang. Tahap seleksi diakhiri dengan wawancara untuk menilai komitmen dan kesiapan peserta, serta Penilaian Panitia Penentu Akhir (Pantukhir) yang menentukan kelulusan ke sekolah kedinasan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan peserta memenuhi kriteria sebagai calon mahasiswa/taruna yang berkualitas.

### 3.1 Membuat Akun SSCASN Sekolah Kedinasan

Apabila pelamar sudah siap untuk mendaftar, langkah-langkahnya adalah

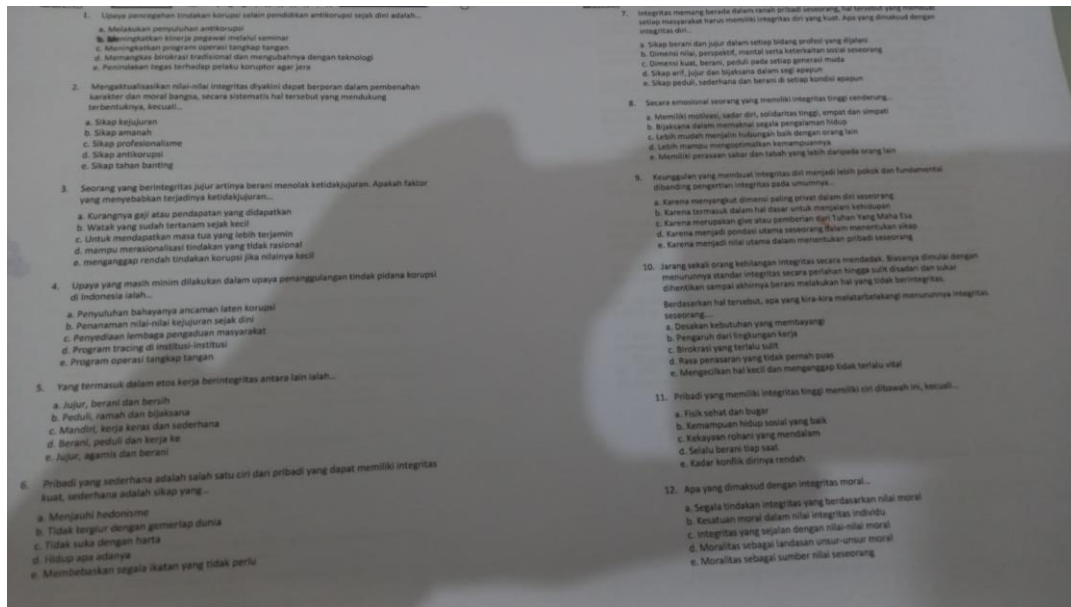
Gambar 3 : Tampilan Pendaftaran Akun SSCASN Sekolah Kedinasan

1. Klik **Registrasi** atau **Daftar** akan tampil seperti berikut :
2. Masukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK)
3. Masukkan Nomor Kartu Keluarga atau NIK Kepala Keluarga yang tercantum pada Kartu Keluarga  
**Apabila pelamar tidak bisa mendaftar terkait data NIK dan Nomor Kartu Keluarga, silahkan hubungi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sesuai dengan KTP pelamar bukan ke instansi atau Badan Kepegawaian Negara (BKN) selaku Panitia Seleksi Nasional (Panselnas)**
4. Nama lengkap sesuai KTP
5. Tanggal lahir sesuai KTP
6. Kabupaten/Kota sesuai KTP
7. Masukkan kode *captcha* yang terlampir

### Gambar 1. Tangkapan Layar Panduan Pendaftaran Sekolah Kedinasan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan interaktif berupa latihan soal dan tanya jawab, yang dirancang untuk melatih kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal TWK dengan efektif (Murtadlo & Widhyahrini, 2019). Materi soal yang beragam

disiapkan oleh tim pengabdian dan mitra untuk mengasah kemampuan analitis, ketepatan, dan kecepatan berpikir peserta. Diskusi dalam pelatihan juga membantu peserta memahami strategi terbaik dalam mengerjakan soal-soal ujian masuk perguruan tinggi kedinasan (Suryanti, 2019). Melalui pembahasan dan praktik langsung, peserta diharapkan mampu meningkatkan potensi akademiknya sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menghadapi seleksi.



Gambar 2. Soal-Soal Latihan TWK

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama antara tim pengabdian dan mitra, yang memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan pelaksanaan. Kedua pihak berharap program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa-siswi SMA/ sederajat dalam merencanakan masa depan. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi pelatihan dan pembekalan. Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini, peserta memiliki motivasi dan pandangan yang lebih jelas untuk meraih masa depan yang lebih baik, terutama dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi kedinasan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menjadi wadah untuk memberikan motivasi kepada peserta agar lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka. Tim pengabdian tidak hanya fokus pada penguasaan teknis soal, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya mentalitas yang kuat dan sikap disiplin selama proses seleksi. Peserta diajak untuk memahami bahwa keberhasilan dalam masuk ke perguruan tinggi kedinasan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh ketangguhan mental dan kesungguhan dalam menghadapi berbagai tahapan seleksi (Martoredjo, 2013). Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mempersiapkan diri secara holistik, baik dari segi akademik maupun mental.



Gambar 3. Pembahasan Soal-Soal Latihan TWK

Program ini juga membuka peluang untuk menciptakan jaringan komunikasi yang lebih luas antara peserta dan pihak-pihak terkait, seperti lembaga bimbingan belajar dan sekolah kedinasan. Melalui diskusi dan pelatihan, peserta dapat bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Interaksi ini menjadi nilai tambah yang dapat memperkuat komitmen peserta dalam mencapai tujuan mereka. Dengan adanya dukungan dari tim pengabdian, mitra, dan sesama peserta, program ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga menjadi katalisator dalam membangun komunitas yang saling menginspirasi untuk meraih keberhasilan bersama.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mitra lembaga bimbingan belajar di Kota Pekalongan telah berhasil memberikan pelatihan dan pembekalan yang komprehensif kepada peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi kedinasan (PTK). Dengan fokus pada Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), kegiatan ini tidak hanya melatih peserta dalam aspek teknis menjawab soal, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai kebangsaan yang relevan untuk peran sebagai aparatur negara. Pendekatan interaktif dalam seminar dan pelatihan, serta dukungan penuh dari mitra, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan kondusif, sehingga peserta lebih percaya diri dan siap menghadapi tahapan seleksi yang kompetitif. Keberhasilan ini juga terlihat dari antusiasme peserta dalam berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam membangun mentalitas yang kuat dan disiplin yang dibutuhkan dalam menghadapi seleksi PTK.

Kegiatan ini disarankan untuk dapat berkesinambungan dengan membangun jaringan komunikasi yang lebih luas antara peserta, mitra, dan tim pengabdian, yang pada akhirnya menciptakan komunitas yang saling mendukung dan menginspirasi.

Dengan adanya kolaborasi yang erat antara tim pengabdian dan mitra, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dari program-program serupa di masa depan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia dalam meraih masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan kedinasan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, utamanya mitra pengabdian dan peserta yang telah memberi dukungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan PKM ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- (2024, Agustus 5). Retrieved Januari 20, 2025, from Tahapan seleksi sekolah kedinasan PKN STAN: <https://www.antaranews.com/berita/4237895/tahapan-seleksi-sekolah-kedinasan-pkn-stan>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Fauzi, H. (2020). STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI. *AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60-77.
- Irhandayaningsih, A. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI: MENYIKAPI DEKANDENSI MORAL DI KALANGAN GENERASI MUDA. *HUMANIKA*, 17(1), 125-138.
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Latifah, N., Normawati, R. A., & Widayani, A. (2025). Pelatihan Penyusunan Proposal Sponsorship untuk Meningkatkan Kompetensi Organisasi Siswa Intra Sekolah SMAN 1 Blitar. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(2), 198-208.
- Martoredjo, N. T. (2013). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI DENGAN MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL. *HUMANIORA*, 4(2), 1093-1104.
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII - H MTS AL MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 451-466.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2024). Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung. *SocioHumania: Journal of Social Humanities Studies*, 1(2), 52-64.
- Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *QUALITY*, 7(2), 32-47.
- Nasrullah, R., Prayogi, A., & Jannah, R. (2024). Digital Transformation in BIPA Learning: Increasing Accessibility and Effectiveness Through Technology. *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 67-96.
- Nurhanimah, N., Wulandari, I., Marcell, R., & Saleha, U. A. (2025). Pelatihan Soft Skill Microsoft Office Bagi Siswa SMAN 3 Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(2), 191-197.
- Prayogi, A. (2024). Pentingnya Memahami Sejarah dalam Pengadministrasian Negara. *Tribun Sumsel*, 5.

- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *LogicLink*, 144-155.
- Priyono, & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Pujiono, I. P. (2020). Pemanfaatan Youtube Untuk Memperoleh Passive Income Bagi Pengajar Di Akn Kajen. *Jurnal Difusi*, 3(1), 62-62.
- Sirampun, E., Hermin, Pattipeilohy, P., & Saripuddin. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN TEORI, PRAKTIK, DAN INOVASI*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.
- Sukses TWK, Ini Pilar Utama pada Ujian SKD CPNS*. (2024, September 21). Retrieved Januari 17, 2025, from <https://www.rri.co.id/riau/lain-lain/989041/sukses-twk-ini-pilar-utama-pada-ujian-skd-cpns>
- Surur, A. M., & Kuswandi, D. (2024). KENDALA DAN SOLUSI DALAM PROSES PENDAMPINGAN GURU TINGKAT TINGGI. *HINEF: JURNAL RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 52-63.
- Suryanti. (2019). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA KELAS VII SMPN 7 KUNTODARUSALAM. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 27-37.
- Wijayanti, A., & Selawati, B. A. (2020). Perbaikan Kebijakan Tata Kelola Perguruan Tinggi Kedinasan. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 73-91.
- Zhafarin, B. S., Azzahra, K. A., Fawwaz, M., & Setiyawati, M. E. (2022). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN MELIHAT PERMASALAHAN PENDIDIKAN UNTUK KEMAJUAN SEKTOR PEREKONOMIAN. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 3(4), 638-644.